

## Analisis Penyebaran Hoax Di Media Sosial Dan Dampaknya Terhadap Masyarakat

**Yopita Desriana Butar**

Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman

Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Medan

Alamat: Jl. William Iskandar Ps. V, Kenangan Baru, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20221

### ABSTRACT

*The spread of hoaxes on social media has become a serious problem in society. This research aims to analyze the factors that cause the spread of hoaxes, the characteristics of hoax content, as well as their impact on society. The research method used is the study of literature and content analysis from various online news sources. The results showed that the main factors of the spread of hoaxes were lack of digital literacy, economic motivation, and political polarization. Hoax content generally spreads quickly, has sensational titles, and contains inaccurate information. The impact of hoaxes on society includes confusion, social conflict, and a decline in public trust. This research concludes that comprehensive efforts from the government, media, and the public are needed to overcome the hoax problem. This research aims to analyze the causes, patterns of spread, and the impact of hoaxes on social media on the community. The research methods used are literature studies and content analysis from various trusted sources. Patterns of spreading hoaxes generally utilize social media algorithms to achieve a wide reach quickly. The negative impact of hoaxes on society is very diverse, ranging from triggering social conflicts, affecting public opinion, to threatening political stability and national security. This shows the urgency of handling hoaxes comprehensively, involving the role of government, social media platforms, and the public.*

**Key word :** *hoax, social media, digital literacy, social impact, national security*

### ABSTRAK

Penyebaran hoax di media sosial telah menjadi masalah serius di masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor – faktor penyebab penyebaran hoax, karakteristik hoax, serta dampaknya terhadap masyarakat. Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur dan analisis konten dari berbagai sumber berita online. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor utama penyebaran hoax adalah kurangnya literasi digital, motivasi ekonomi, dan polarisasi politik. Konten hoax umumnya menyebar cepat, memiliki judul sensasional, dan mengandung informasi yang tidak akurat. Dampak hoax terhadap masyarakat meliputi kebingungan, konflik sosial, dan penurunan kepercayaan publik. Penelitian ini menyimpulkan bahwa diperlukan upaya komprehensif dari pemerintah, media, dan masyarakat untuk mengatasi masalah hoax. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penyebab, pola penyebaran, dan dampak hoax di media sosial terhadap masyarakat. Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur dan analisis konten dari berbagai sumber terpercaya. Pola penyebaran hoax umumnya memanfaatkan algoritma media sosial untuk mencapai jangkauan yang luas secara cepat. Dampak negatif hoax terhadap masyarakat sangat beragam, mulai dari memicu konflik sosial, mempengaruhi opini publik, hingga mengancam stabilitas politik dan keamanan nasional. Hal ini menunjukkan urgensi penanganan hoax secara komprehensif, melibatkan peran pemerintah, platform media sosial, dan masyarakat.

**Kata kunci :** *hoax, media sosial, literasi digital, dampak sosial, keamanan nasional*

## **PENDAHULUAN**

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang pesat telah membawa dampak yang signifikan pada kehidupan masyarakat. Salah satu fenomena yang muncul adalah maraknya penyebaran informasi palsu atau hoax melalui media sosial. Hoax dapat didefinisikan sebagai informasi yang sengaja disebar untuk menyesatkan atau menipu pembaca dengan tujuan tertentu, seperti politik, ekonomi, atau hanya untuk mencari perhatian.

Menurut KBBI, hoax adalah sebuah informasi bohong. Menurut KBBI para pelaku penyebaran hoax mengumpulkan berita yang lalu lalu di banyak milis. Ketua Komunitas Masyarakat Indonesia Anti Fitnah, Septiaji Eko Nugroho menjelaskan bahwa hoax adalah sebuah informasi yang direayasa. Informasi tersebut dibuat untuk menutup – nutupi informasi yang sebenarnya. Selain itu, hoax juga merupakan upaya untuk memutar balikan fakta. Ahli komunikasi dari Universitas Indonesia, Profesor Muhammad Alwi Dahlan yang juga merupakan mantan Menteri Penerangan mengungkapkan pendapatnya mengenai hoax dan berita bohong biasa. Letak perbedaan diantara keduanya yaitu hoax adalah sesuatu yang disengaja atau sudah direncanakan.

Penyebaran hoax di media sosial telah menjadi masalah serius yang berdampak luas bagi masyarakat. Hoax dapat menimbulkan kepanikan, kebingungan, dan bahkan konflik di tengah masyarakat. Selain itu, hoax juga dapat mempengaruhi proses pengambilan keputusan, baik di tingkat individu maupun kebijakan publik.

Analisis terhadap fenomena penyebaran hoax di media sosial dan dampaknya terhadap masyarakat menjadi penting untuk dilakukan. Hal ini bertujuan untuk memahami pola penyebaran hoax, faktor – faktor yang mempengaruhinya, serta implikasi yang ditimbulkan. Dengan pemahaman yang komprehensif, diharapkan dapat ditemukan solusi yang efektif untuk mengatasi masalah hoax di media sosial.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dan analisis konten, survei, wawancara mendalam, analisis data dan penarikan kesimpulan. Studi literatur dilakukan dengan mengkaji jurnal, artikel, dan laporan terkait penyebaran hoax di media sosial. Analisis konten dilakukan terhadap sampel konten hoax yang tersebar di media sosial untuk mengidentifikasi

karakteristik dan pola penyebaran. Berikut adalah penjelasan mengenai metode penelitian untuk analisis penyebaran hoax di media sosial dan dampaknya terhadap masyarakat:

1. Studi Literatur

- Mengumpulkan dan mempelajari literatur terkait dengan hoax, penyebaran informasi di media sosial, dan dampaknya terhadap masyarakat.

- Mengidentifikasi teori – teori dan konsep – konsep yang relevan untuk memahami fenomena penyebaran hoax.

2. Analisis Konten

- Mengumpulkan sampel konten hoax yang tersebar di media sosial.

- Melakukan analisis isi (content analysis) untuk mengidentifikasikan karakteristik, tema, dan pola penyebaran hoax.

- Menganalisis bagaimana hoax tersebut dapat mempengaruhi persepsi, sikap, dan perilaku masyarakat.

3. Survei

- Menyusun kuesioner untuk mengumpulkan data dari responden terkait dengan pengalaman, pemahaman, dan dampak, hoax di media sosial.

- Melakukan survei pada sampel masyarakat yang representatif untuk memperoleh data kuantitatif.

- Menganalisis data survei untuk mengetahui tingkat kesadaran, kepercayaan, dan dampak hoax di kalangan masyarakat.

4. Wawancara Mendalam

- Melakukan wawancara mendalam dengan pihak – pihak yang terlibat atau terdampak oleh penyebaran hoax, seperti pengguna media sosial, penyedia platform, dan pemerintah.

- Mengumpulkan informasi kualitatif mengenai pengalaman, perspektif, dan strategi dalam menangani penyebaran hoax.

5. Analisis Data dan Penarikan Kesimpulan

- Mengintegrasikan data dan informasi yang diperoleh dari berbagai metode penelitian.

- Melakukan analisis komprehensif untuk mengidentifikasi pola, tren, dan dampak penyebaran hoax di media sosial.

- Menarik kesimpulan dan memberikan rekomendasi untuk mengatasi masalah penyebaran hoax dan dampaknya terhadap masyarakat.

---

## HASIL ANALISIS

### 1. Penyebaran hoax di Media Sosial

- Hoax menyebar dengan cepat melalui media sosial seperti Facebook, Twitter, WhatsApp, dan lainnya.
- Hoax sering dibagikan tanpa verifikasi terlebih dahulu, didorong oleh emosi dan keinginan untuk mendapatkan perhatian.
- Penyebaran hoax diperparah oleh algoritma media sosial yang cenderung memprioritaskan konten sensasional dan kontroversial.

### 2. Dampak Hoax terhadap Masyarakat

- Menimbulkan kebingungan dan ketidakpastian di masyarakat terkait informasi yang benar.
- Memicu konflik sosial, perpecahan, dan intoleransi di masyarakat.
- Dapat mempengaruhi pengambilan keputusan publik dan kebijakan pemerintah.
- Menurunkan kepercayaan masyarakat terhadap media dan lembaga pemerintah.
- Menimbulkan kerugian finansial bagi individu maupun organisasi yang menjadi korban hoax.

## PEMBAHASAN

Penyebaran hoax di media sosial menjadi masalah serius yang berdampak luas bagi masyarakat. Hoax yang menyebar dengan cepat dan tanpa verifikasi dapat menimbulkan kebingungan, konflik, dan bahkan mempengaruhi pengambilan keputusan publik. Hal ini mengikis kepercayaan masyarakat terhadap informasi dan lembaga yang terkait.

Untuk mengatasi masalah ini diperlukan upaya kolaboratif dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, media, platform media sosial, dan masyarakat. Pemerintah dapat membuat regulasi yang tegas untuk menangani penyebaran hoax. Media harus meningkatkan standar jurnalistik dan verifikasi informasi. Platform media sosial perlu memperkuat sistem deteksi dan penanganan hoax. Sementara itu, masyarakat juga harus lebih kritis dalam menerima dan menyebarkan informasi di media sosial.

## **PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

1. Penyebaran hoax di media sosial semakin masif dan sulit dikontrol. Kemudahan berbagi informasi di media sosial memudahkan penyebaran konten palsu yang cepat menyebar luas.
2. Hoax dapat menimbulkan keresahan, kebingungan, dan kecemasan di masyarakat. Informasi palsu dapat memicu konflik, merusak reputasi, dan menimbulkan kepanikan publik.
3. Edukasi dan literasi digital masyarakat masih rendah, sehingga mudah terprovokasi dan menyebarkan hoax tanpa verifikasi. Dibutuhkan upaya sistematis untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam memilah informasi yang valid.
4. Pemerintah, media, dan masyarakat perlu bersinergi untuk mengatasi penyebaran hoax. Diperlukan regulasi yang tegas, penegakan hukum yang konsisten, serta partisipasi aktif masyarakat dalam memutus rantai penyebaran hoax.
5. Penyebaran hoax di media sosial merupakan ancaman serius yang harus ditangani secara komprehensif untuk melindungi masyarakat dari dampak negatifnya. Upaya kolektif dari berbagai pihak sangat diperlukan untuk mengatasi masalah ini.

Kesimpulannya, penyebaran hoax di media sosial telah menjadi masalah yang kompleks dan membutuhkan penanganan yang serius dari berbagai pemangku kepentingan untuk meminimalisir dampak negatifnya terhadap masyarakat.

### **B. Saran**

1. Meningkatkan literasi digital masyarakat:
  - Memberikan edukasi dan pelatihan tentang cara memverifikasi informasi di media sosial.

- Mendorong masyarakat untuk bersikap kritis dalam menerima dan menyebarkan informasi.
- Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang bahaya penyebaran hoax.
- 2. Memperkuat regulasi dan penegakan hukum:
  - Membuat regulasi yang jelas dan tegas terkait penyebaran hoax di media sosial.
  - Meningkatkan koordinasi antara pemerintah, penegak hukum, dan platform media sosial.
  - Memberikan sanksi yang tegas bagi penyebar hoax untuk memberikan efek jera.
- 3. Meningkatkan peran media dan platform media sosial:
  - Mendorong media untuk lebih bertanggung jawab dalam verifikasi dan penyebaran informasi.
  - Meminta platform media sosial untuk lebih aktif dalam mendeteksi dan menghapus konten hoax.
  - Mendorong platform media sosial untuk mengembangkan algoritme yang dapat mendeteksi dan membatasi penyebaran hoax.
- 4. Mendorong partisipasi aktif masyarakat:
  - Mengembangkan komunitas atau gerakan anti – hoax di masyarakat.
  - Mendorong masyarakat untuk aktif melaporkan dan membagikan informasi hoax yang terdeteksi.
  - Memfasilitasi masyarakat untuk berpartisipasi dalam verifikasi informasi di media sosial.
- 5. Melakukan penelitian dan analisis komprehensif:
  - Melakukan penelitian mendalam tentang pola penyebaran hoax di media sosial.
  - Menganalisis dampak hoax terhadap masyarakat, baik secara sosial, ekonomi, maupun politik. \
  - Mengembangkan model atau strategi yang efektif untuk mengatasi penyebaran hoax.

Dengan menerapkan saran – saran tersebut, diharapkan dapat membantu mengurangi penyebaran hoax di media sosial dan meminimalisir dampaknya terhadap masyarakat.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Allcott, H., & Gentzkow, M. (2017). *Social media and fake news in the 2016 election*. *Journal of Economic Perspectives*, 31(2), 211-236.

Bakir, V., & McStay, A. (2018). *Fake news and the economy of emotions: Problems, causes, solutions*. *Digital Journalism*, 6(2), 154-175.

Bessi, A., & Ferrara, E. (2016). *Social bots distort the 2016 US Presidential election online discussion*. *First Monday*, 21(11).

Guess, A., Nagler, J., & Tucker, J. (2019). *Less than you think: Prevalence and predictors of fake news dissemination on Facebook*. *Science Advances*, 5(1), eaau4586.

Lazer, D. M., Baum, M. A., Benkler, Y., Berinsky, A. J., Greenhill, K. M., Menczer, F., ... & Schudson, M. (2018). *The science of fake news*. *Science*, 359(6380), 1094-1096.

Pennycook, G., & Rand, D. G. (2019). *Fighting misinformation on social media using crowdsourced judgments of news source quality*. *Proceedings of the National Academy of Science*, 116(7), 2521-2526.

Vosoughi, S., Roy, D., & Aral, S. (2018). *The spread of true and false news online*. *Science*, 359(6380), 1146-1151.

Wardle, C., & Derakhshan, H. (2017). *Information disorder: Toward an interdisciplinary framework for research and policy making*. Council of Europe report, 27, 1-107.

Zannettou, S., Sirivianos, M., Blackburn, J., & Kourtellis, N. (2019). *The web of false information: Rumors, fake news, hoaxes, clickbait, and various other shenanigans*. *Journal of Data and Information Quality (JDIQ)*, 11(3), 1-37.